

ANALISIS TINDAK TUTUR PADA FILM *THE RAID REDEMPTION* DALAM KAJIAN PRAGMATIK

Muhammad Azizirrohman¹⁾, Sri Utami²⁾, Nuril Huda³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dr. Soetomo

Email: ¹⁾mazizirrohman@gmail.com.,

²⁾sri.utami.mpd@unitomo.ac.id.,

³⁾nuril.huda@unitomo.ac.id.

Abstrak

Tindak tutur merupakan suatu kajian ilmu yang dibahas dalam pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau pun penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa jenis tindak tutur pada tokoh dalam Film *The Raid Redemption* yang berupa tuturan yang disampaikan. Sumber data dalam penelitian ini berupa peristiwa tindak tutur pada tokoh-tokoh pada film *The Raid Redemption*, yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari bulan Januari 2020 hingga Februari 2020, dan pengambilan data dilakukan selama 1 bulan. Instrumen yang digunakan berupa (1) Peneliti sebagai instrument utama, (2) Laptop, sebagai dokumentasi dan alat transkripsi data, (3) Tabel Indikator Penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode simak, yakni metode simak bebas libat cakap, teknik observasi, teknik catat, dan teknik rekaman. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini bersumber dari jenis tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pada film *The raid Redemption*.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Jenis, Pragmatik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen untuk terhubung satu dengan yang lain. Dengan bahasa tiap personal bisa dengan mudah terhubung dengan orang-tua, keluarga, adik, kakak atau saudara-saudara yang lain. Dengan bahasa kita bisa memahami satu sama lain. Oleh karena itu bahasa digunakan sebagai instrument atau alat untuk terhubung satu sama lain.

Bahasa memiliki fungsi untuk mengetahui atau memahami maksud dari orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan emosi. Dengan bahasa kita bisa menyampaikan curahan hati. Maka dari itu bahasa dipakai agar kita bisa saling memahami dan mengetahui apa yang ingin kita sampaikan, seperti emosi atau maksud tiap personal.

Bahasa itu penting untuk kehidupan sehari-hari tiap individu. Kita

berbicara dengan orang lain dengan bahasa. Setiap hari, kita berkomunikasi juga dengan bahasa. Bahasa dipakai sudah seperti makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Maka dari itu ada pepatah berkata jika tak ada bahasa, bisa mati sebuah kota. Jikalau tidak ada bahasa bisa menimbulkan kegaduhan, karena tiap orang tidak bisa saling memahami.

Bahasa yang kita ucapkan terdapat tindak tutur di dalamnya. Tindak tutur adalah satu-kesatuan dengan bahasa tersebut. Jika ada bahasa, selalu ada tindak tutur di dalamnya. Tindak tutur ini adalah termasuk ke dalam konteks tuturan. Tindak tutur bertindak sebagai laksana tanda pengenalan bahasa. Ibaratnya nama, tindak tutur ada untuk orang lain lebih mengerti maksud dari tuturan bahasa. Maka dari itu bahasa dan tindak tutur tidak bisa dipisahkan.

Aslinda dan Syafyahya (2007:34) mengatakan jika personal ingin menyampaikan sesuatu kepada personal yang lain, maka apa yang ingin disampaikan itu adalah maksud dan makna kalimat. Namun untuk menyampaikan maksud atau makna orang tersebut harus menuangkan dalam wujud tindak tutur. Kesimpulannya adalah tindak tutur adalah wujud dari pemahaman atau pemaknaan dari seseorang kepada penutur tersebut, karena di dalam tindak tutur terdapat arti dari makna dan maksud dari penutur tersebut.

Pada setiap kegiatan berbahasa selalu ada tindak tutur di dalamnya. Pada percakapan orang, pembicaraan yang sepele atau pun pada saat bercanda gurau. Maka dari itu semuanya yang berbahasa adalah termasuk dalam tindak tutur. Pada film pun demikian terdapat banyak percakapan dan adegan-adegan di mana terdapat seseorang berbicara dengan orang lain.

Peneliti mengambil penelitian pada suatu film yang berjudul "The Raid Redemption". Film ini adalah film laga yang terdapat banyak sekali pertarungan, perkelahian dan baku hantamnya. Walaupun ini film action yang banyak adegan fisiknya tetapi pada film ini juga terdapat adegan berbahasa yang mempunyai tindak tutur di dalamnya. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti, film tersebut adalah film yang sangat terkenal dan bagus. Film itu mendapatkan banyak sekali penghargaan salah satunya, penghargaan The Cadillac People's Choice Midnight Madness Award dan banyak lagi penghargaan yang diterima. Film tersebut juga sudah ditayangkan di beberapa bioskop di dunia serta ditayangkan pada festival film internasional, dan ini menjadikannya film komersial produksi Indonesia pertama yang paling berhasil di tingkat dunia.

Film "The Raid Redemption" adalah Film laga yang disutradai oleh Gareth Evans dan disutradai oleh Iko Uwais selaku pemeran utama dan beberapa

pemain yang terkenal seperti Joe Taslim, Yayan Ruhian, Ray Sahetapy dan Dony Alamsyah dan lain-lain. Film ini bercerita tentang suatu apartemen yang menjadi markas dari para penjahat, seperti pembunuh, pencuri, Bandar narkoba dan lain-lain tinggal. Lalu diterjunkannya suatu unit khusus dari kepolisian untuk menyergap dan menangkap para penjahat tersebut. Tetapi rencana mereka telah diketahui dan akhirnya terjadi keadaan chaos di sana dan beberapa dari satuan unit khusus itu bertahan hidup dan melawan para penjahat. Film ini juga sangat sarat emosi dan psikologis. Karena memang pada adegannya terdapat tokoh yang bertahan hidup menghadapi sebuah ketakutan akan kematian. Di sini terdapat pula percakapan yang mengandung tindak tutur.

Pada percakapan di adegan film "The Raid Redemption" ada tindak tutur yang kurang dimengerti oleh para pengkonsumsi filmnya. Hal itu membuat para penikmat film nya tidak bisa mengerti dan memahami apa yang dikatakan oleh pemain film tersebut dengan jelas dan baik. Hal tersebut menjadi boomerang (senjata makan tuan) yang membuat film tersebut menjadi nilai minus nya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan tertantang untuk meneliti tindak tutur pada film "The Raid Redemption" tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti setiap tindak tutur pada adegan dari film "The Raid Redemption". Karena berdasarkan hasil observasi tindak tutur yang terdapat pada film ini dirasa sangat sulit dan terkadang terdapat suatu tuturan yang tidak dimengerti. Bahasa dan tindak tutur pada film The Raid kurang mudah dipahami karena pada dasarnya film tersebut hanya boleh dikonsumsi orang dewasa saja.

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menghasilkan masukan yang positif bagi dunia perfilman pada umumnya dan sebagai referensi bagi para penikmat film "The Raid Redemption". Karena memang film yang baik adalah

film dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan tindak tutur yang dapat dipahami oleh penikmat film tersebut. Untuk itu mulai dari sekarang diberikan bimbingan dan konsultasi yang teratur dan konsisten dalam kegiatan berbahasa khususnya bertindak tutur yang baik dan benar. Terkait penjelasan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tindak tutur pada film "The Raid Redemption".

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Pada ujaran yang dikatakan kepada seseorang, orang itu tak akan serta merta mengerti atau memahami apa yang dikatakan oleh orang tersebut. Karena setiap ujaran memiliki tindak tutur di dalamnya, yang mana tindak tutur ini menyesuaikan pada tiap konteks tuturan. Seperti halnya jika seseorang menganggukan kepala, atau jika orang tersebut mengeluhkan sesuatu supaya kita bisa mau bergerak melakukan sesuatu, kadang orang tidak mudah mengerti dan memahami maksudnya. Oleh karena itu untuk bisa memahami makna dari ujaran tersebut, ada suatu ilmu untuk mengkaji tentang pemaknaan tindak tutur yaitu pragmatik.

Ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur merupakan cabang ilmu pragmatik (Cahyono, 1995:213). Cahyono memokuskan pada makna yang dimaksud penutur. Ujaran yang diujarkan mempunyai makna yang hanya dipahami oleh penutur.

Leech (1993:9) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situation). Pragmatik dibutuhkan dalam menganalisis makna yang dituturkan oleh penutur yang disesuaikan dengan situasi ujar.

Dari pendapat Cahyono (1995:213) dan Leech (1993:9) di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi atau kajian tentang makna tuturan yang

dihasilkan oleh kegiatan tutur, dan hubungannya dengan situasi ujar.

Tindak Tutur

Tindak tutur adalah perkataan yang memiliki tindakan. Dengan mengatakan sesuatu, penutur akan melakukan sesuatu. Dengan mengatakan sebuah perkataan, penutur mempunyai tujuan yang hendak dicapai dari lawan tuturnya. Sama seperti yang disampaikan oleh Austin, "di dalam mengatakan sesuatu, kita juga melakukan sesuatu" (Austin,1962: 12). Menurut Austin, di dalam menyampaikan ujaran, penutur juga melakukan tindakan sesuai yang disampaikannya. Orang yang bertutur akan mempunyai tujuan dan makna dalam penyampaianannya agar orang yang menjadi mitra tuturnya dapat mengerti atau melakukan sesuatu.

Jenis-jenis Tindak Tutur

Austin (1962: 94-107) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis tindakan, yaitu, tindakan menyatakan atau menginformasikan sesuatu yang disebut dengan tindak lokusi, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu (tindak ilokusi), dan tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur (tindak perlokusi).

a. Tindak tutur lokusi

Malmkjer (2006) mengatakan bahwa setiap penutur melakukan tindak lokusi, dia juga melakukan tindak ilokusi, misalnya menyatakan, berjanji, mengingatkan, dsb. Tindak tutur untuk menyatakan sesuatu disebut juga tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi tindak tutur yang dipakai untuk orang untuk menyatakan informasi atau mengatakan sesuatu keadaan agar mitra tutur dapat mengerti dan melakukan sesuai yang dimaksud oleh penutur. Biasanya arti dari tuturan ini adalah makna sebenarnya atau fakta.

b. Tindak tutur ilokusi

Austin mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah aktivitas bertutur kalimat

yang disertai tanggung jawab bagi si penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Suatu tuturan tidak hanya untuk menginformasikan atau menyampaikan sesuatu saja tetapi juga dapat membuat orang melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna lain dan makna yang tersembunyi yang dikehendaki oleh penutur terhadap lawan tutur. tindak ilokusi ini menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

c. Tindak tutur perlokusi

Leech (1983 : 199) mengatakan bahwa tindakan mempengaruhi orang (lawan tutur) dengan tuturan adalah tindak tutur perlokusi. Austin (1962) berpendapat bahwa tindak perlokusi merujuk pada pengaruh yang dikeluarkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Di dalam berujar, jika sebuah ujaran dapat memberikan efek atau pengaruh pada lawan ujar, tindak tutur ini disebut tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menghendaki adanya hasil atau efek yang dikeluarkannya dari sebuah tuturan. Perlokusi adalah suatu jenis tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan efek atau pengaruh kepada lawan tutur agar lawan tutur terpengaruh dan melaksanakan sesuatu hal sesuai dengan yang telah dikatakan oleh penutur dalam konteks kebahasaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang ada pada tuturan-tuturan tokoh pada film "The Raid Redemption" berupa kata-kata tertulis, dan tidak dalam bentuk angka atau data statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu proses atau aktivitas "memahami" hakikat fenomena dengan alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan

perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya (Muhamad, 2014:31).

Data dalam penelitian tersebut adalah berupa tindak tutur pada tokoh pada film "The Raid Redemption". Dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer dengan penelitian dari sebuah film "The Raid Redemption" untuk mencari data-data penelitian. Data primer adalah data yang diambil dari isi film secara langsung, yang berisi dari CD originalnya langsung. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tindak tutur dalam adegan pada film "The Raid Redemption" dengan objek penelitian pada film "The Raid Redemption".

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berbekal dari teori dalam tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh suatu data penelitian, dan alat yang dipilih harus sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa : Peneliti (Sebagai Instrumen Utama), Laptop (sebagai dokumentasi dan alat transkripsi data) serta Tabel Indikator Teori.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yakni dengan menyimak pemakaian bahasa baik dari segi tuturan ataupun tulisan untuk mendapatkan data penelitian. Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menyimak bahasa dalam segi tuturan yang dituturkan pada tokoh film. Metode simak dalam penelitian ini juga memiliki teknik dasar yaitu teknik lanjutan berupa metode simak bebas libat cakap, teknik catat.

Menurut Mahsun (2014: 93), metode simak bebas libat cakap, adalah peneliti dalam mencari data-data penelitian hanya bertindak sebagai seorang pengamat pada pemakaian bahasa dari para informannya, dalam bahasa yang diteliti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa pertuturan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi yakni teknik pengambilan data yang datannya diambil dari aktivitas peneliti dalam mendapatkan objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi nya adalah peneliti dalam mengumpulkan data dari objek penelitiannya yang berupa film berjudul "The Raid Redemption", diantaranya dengan mencari, menonton dan menyimak rangkaian cerita pada film tersebut. Selain itu penelitian ini juga menggunakan Teknik Transkripsi (Catat) yang merupakan suatu teknik lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dari data penelitian bentuk tuturan atau rekaman menjadi data penelitian dalam bentuk tulisan (Mahsun, 2014: 93). Dalam penelitian ini teknik catat (transkripsi) adalah memindahkan data-data dalam tuturan dari data lisan berupa hasil rekaman yang diperoleh dari para tokoh menjadi data dalam bentuk tulisan yang kemudian dilakukan analisis.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Metode Padan dan Metode Agih. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Mahsun (2014: 117), metode agih merupakan suatu metode yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentuannya. Pemakaian metode agih dalam penelitian memanfaatkan bahasa dengan cara internal sebagai alat penentu yang utama. Untuk mencari datanya menggunakan bahasa yang dianalisis yang menyangkut pada bagian unsur-unsur dari dalam bahasa itu sendiri untuk dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini metode agih dilakukan pada tindak tutur pada tuturan berupa bahasa lisan yang diujarkan oleh tokoh pada film.

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis data antara lain tahap dokumentasi, tahap pencatatan data, tahap pengelompokan data dalam bentuk tabel (Tabulasi Data), tahap interpretasi, tahap deskriptif. Pertama, tahap dokumentasi: pada tahap analisis

data ini peneliti akan merekam dan mendokumentasikan berbagai adegan yang ada pada film the Raid Redemption agar nantinya bias dilakukan pencatatan. Kedua, tahap pencatatan data: Setelah melakukan dokumentasi dalam bentuk tuturan, peneliti akan mencatat data-data kebahasaan yang berupa bentuk dan fungsi tindak tutur dari data bentuk tuturan yang diujarkan atau rekaman menjadi data bentuk tulisan pada para tokoh pada film "The raid Redemption" yang ditulis pada sebuah buku catatan, dan lembar observasi hasil pengamatan. Ketiga, tahap pengelompokan data dalam bentuk tabel (Tabulasi Data): Setelah melakukan pencatatan data-data kebahasaan tindak tutur, dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan data ke dalam tabel analisis data, guna untuk membedakan tuturan yang berupa bentuk dan fungsi dari tindak tutur. Keempat, tahap interpretasi : Setelah data selesai dikelompokkan dalam bentuk tabel analisis data, kemudian penelitian ini memberikan pemaknaan terkait temuan-temuan yang ada dalam penelitian tersebut yakni berupa tindak tutur. Kelima, tahap deskriptif : Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil kajian tindak tutur yang sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel. Dalam pendeskripsian tersebut peneliti menjelaskan suatu alasan yang logis terkait tuturan tersebut masuk ke dalam bentuk dan fungsi dari tindak tutur.

Keabsahan data merupakan penyesuaian dari tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma yang dimiliki sendiri berdasarkan dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang dapat memperbarui konsep penting dari sebuah penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data ini penelitian tersebut maka digunakan bentuk triangulasi. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai memanfaatkan sesuatu yang lain dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. (Moleong, 2016).

Penelitian ini menggunakan triangulasi pakar atau ahli dengan memanfaatkan para

ahli bahasa. peneliti mencoba untuk melakukan perbandingan antara tindak tutur pada para tokoh pada film “The Raid Redemption” berdasarkan data-data kebahasaan yang dicari dalam sebuah film “The Raid Redemption”. Dalam triangulasi pakar atau ahli peneliti akan mengetahui berbagai macam tindak tutur yang terdapat pada objek kajiannya dengan bertanya dan berdiskusi pada ahli bahasa yang kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah tindak tutur yang digunakan dalam film “The Raid Redemption” yang memiliki perbedaan dalam penuturan dan maksud dari komunikasi tersebut. Dalam perbedaan tersebut mengacu dalam kecenderungan si penutur dalam berbicara kepada orang lain dan latar belakang si penutur.

Dalam penelitian ini diketahui diketahui bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur dalam Film “The Raid Redemption”, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur lokusi pernyataan dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi asertif sebanyak 104 data, ilokusi direktif sebanyak 2 data, ilokusi ekspresif sebanyak 12 data, ilokusi komisif sebanyak 4 data, dan ilokusi deklaratif sebanyak 6 data. Tindak tutur lokusi pertanyaan dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi asertif sebanyak 51 data, ilokusi direktif dengan tanpa data, ilokusi ekspresif sebanyak 3 data, ilokusi komisif dengan tanpa data, dan ilokusi deklaratif sebanyak 5 data. Tindak tutur lokusi perintah dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi asertif sebanyak 1 data, ilokusi direktif sebanyak 75 data, ilokusi ekspresif sebanyak 0 data, ilokusi komisif sebanyak 0 data, dan ilokusi deklaratif sebanyak 0 data. Tindak tutur Lokusi pernyataan yang ditanggapi dengan perlokusi verbal sebanyak 121 data, perlokusi non verbal

sebanyak 0 data, dan perlokusi verbal non verbal sebanyak 24 data. Tindak tutur Lokusi pertanyaan yang ditanggapi dengan perlokusi verbal sebanyak 59 data, perlokusi nonverbal sebanyak 0 data, dan perlokusi verbal nonverbal sebanyak 6 data. Tindak tutur Lokusi perintah yang ditanggapi dengan perlokusi verbal sebanyak 45 data, perlokusi nonverbal sebanyak 0 data, dan perlokusi verbal nonverbal sebanyak 37 data.

a. Lokusi

Lokusi merupakan tindak tutur mengucapkan sesuatu dengan kalimat dan kata yang sesuai dengan kaidah sintaksis dan makna di dalam kamus. Tindak tutur lokusi memiliki tiga bentuk yaitu, lokusi pernyataan atau deklaratif, lokusi pertanyaan atau interogatif, dan lokusi perintah atau imperatif.

1. Bentuk pernyataan (deklaratif)

Dalam lokusi, bentuk tindak tutur deklaratif merupakan pernyataan tuturan atau sebagai informasi untuk mitra tutur. Dalam tuturannya biasanya menyatakan tentang suatu kejadian atau peristiwa. Lokusi bentuk pernyataan ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi kepada lawan tutur agar dapat pendengar dapat menaruh perhatian. Contoh tindak tutur lokusi tokoh dalam percakapan film “The Raid Redemption” berbentuk pernyataan adalah sebagai berikut :

Letnan : “Siapa mereka?”

Wahyu

Sersan : “**Mereka anggota baru. Jaka Tanggung jawab saya. Saya jamin. Gak bakal ganggu.**”

Tuturan Jaka pada kalimat “Mereka anggota baru. Tanggung jawab saya. Saya jamin. Gak bakal ganggu.” adalah bentuk tindak tutur lokusi pernyataan yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada Letnan Wahyu bahwa anak buahnya adalah tanggung jawabnya.

2. Bentuk pertanyaan (Interogatif)

Tuturan untuk bertanya itu biasanya disebut tindak tutur interogatif atau kalimat tanya. Tindak tutur lokusi interogatif memberikan kalimat pertanyaan kepada lawan mitra tuturnya. Contoh tindak tutur lokusi tokoh dalam percakapan film “The Raid Redemption” berbentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

- Istri rama** : “Jam berapa, sayang?”
(Terbangun)
Rama : “Udah, tidur aja lagi.”
(Mengelus perut istrinya)
Istri Rama : ”Iya, tapi kan aku minta dibangunin.”

Tuturan Istri Rama pada kalimat “Jam berapa, sayang?” merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk menanyakan tentang waktu sekarang kepada Rama. Tuturan istri rama termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verbal. Tuturan Istri Rama merupakan pertanyaan yang untuk kemudian ditanggapi oleh Rama.

3. Bentuk Imperatif (perintah)

Tuturan perintah disebut juga tindak tutur imperatif adalah suatu bentuk tindak tutur yang diujarkan penutur untuk memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. kalimat imperatif memiliki ciri khas yaitu pemakaian partikel penegas, penghalus, kata tugas, ajakan, harapan, permohonan, larangan dan nada turun. Contoh tindak tutur lokusi tokoh dalam percakapan film “The Raid Redemption” berbentuk perintah adalah sebagai berikut :

- Sersan** : ”Udah selesai? Bisa saya lanjutin? Yeah? hmm? Perlu kalian ketahui ini bukan pertama kali tempat itu diserang. Berulang kali rival Tama mencoba merebut tempat itu. Akan tetapi selalu gagal. Perhatian! Orang-orang yang kita hadapi ini adalah orang-orang yang sudah terlatih, yang sudah siap

perang. **30 detik! Cek kembali perlengkapan! Saya tidak mau ada satu pun bangku kosong saat kita pulang nanti. Ayo! Kita bersihkan sampah kota ini!”**

Tuturan Jaka pada kalimat “30 detik! Cek kembali perlengkapan! Saya tidak mau ada satu pun bangku kosong saat kita pulang nanti. Ayo! Kita bersihkan sampah kota ini!” merupakan bentuk tindak tutur perintah. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan perintah kepada anak buahnya untuk mempersiapkan diri. Tuturan tersebut merupakan ilokusi asertif. Tuturan tersebut berisi anjuran dan perintah untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi misi ini. Tindak tutur tersebut merupakan tuturan perlokusi verbal dari ilokusi tuturan sebelumnya.

b. Ilokusi

Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung fungsi dan maksud yang ditujukan untuk memberi pengaruh dan efek kepada mitra tutur. Ilokusi dikelompokkan menjadi tindak lokusi, yaitu : asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

1. Ilokusi Asertif

Dalam ilokusi asertif bentuk tuturannya mengikat kepada kebenaran proposisi yang diujarkan, misal menyarankan, menyatakan, mengeluh, membual, dan mengklaim. Tindak tutur ilokusi asertif menjelaskan sesuatu apa adanya. Contoh tindak tutur ilokusi asertif tokoh dalam percakapan film “The Raid Redemption” berbentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Istriram** : “Jam berapa, sayang?”
a **(Terbangun)**
Rama : “Udah, tidurajalagi.”
(Mengelusperutistrinya)
Istriram : ”Iya,
a tapikanakumintadibangunin
.”

Tuturan Rama pada kalimat “Udah, tidur aja lagi.” tuturan tersebut

memiliki maksud agar Istri rama mengikuti arahnya. Tutaran tersebut juga merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Istri Rama menerima maksud tuturan Rama bahwa dirinya akan tidur lagi asal dibangunkan dengan bertanya kepada Rama tentang minta dibangunkan tidur.

2. Ilokusi direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengepresikan maksud penutur untuk bisa dilakukan oleh mitra tuturnya. Dalam tindak tutur direktif bisa mengekspresikan diri penutur sehingga maksud dan tujuan penutur dapat menjadi alasan mitra tutur untuk bertindak sesuai maksud penutur. Contoh tindak tutur ilokusi direktif tokoh dalam percakapan film "The Raid Redemption" berbentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

Sersan Jaka : "Lumpuhkan."

Pasukan : "B3 Aman!"

Sersan : "Ayo! Kita naik
Jaka : "sekarang!"

Tutaran Jaka pada kalimat "Ayo! Kita naik sekarang!" merupakan bentuk lokusi perintah. Tindak tutur tersebut memiliki maksud agar pendengar (anak buahnya) memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta Sersan Jaka. Tindak tutur tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi direktif yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, yaitu agar anak buahnya naik ke atas. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal.

3. Ilokusi komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menyatakan kewajiban seseorang atau menolak untuk mewajibkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan isi proporsionalnya. Bentuk tindak tutur komisif memiliki fungsi untuk

menyatakan penawaran atau janji. Contoh tindak tutur ilokusi komisif tokoh dalam film "The Raid Redemption" adalah sebagai berikut ini :

Letnan : "Pagi. Siapa mereka?"

Wahyu

Sersan : "Mereka anggota baru.
Jaka : "Tanggung jawab saya.
Saya jamin. Gak bakal ganggu."

Tutaran Jaka pada kalimat "Mereka anggota baru. Tanggung jawab saya. Saya jamin. Gak bakal ganggu." merupakan bentuk tindak tutur lokusi pernyataan dari perlokusi "Pagi. Siapa mereka?" Tindak tutur tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi komisif yang berfungsi untuk menyatakan perjanjian, yaitu anak buahnya tidak akan mengganggu misi. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Wahyu menerima maksud tuturan Jaka yang menyatakan janji kepada Wahyu.

4. Ilokusi Ekspresif

Adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan atau menyatakan tuturan dalam sikap psikologis penutur pada suatu keadaan. Contoh tindak tutur ilokusi ekspresif tokoh dalam film "The Raid Redemption" adalah sebagai berikut:

Andi : "Yakin?"

Tama : "Gue udah tahu siapa dalangnya. Bangsat tua ini! Berani betul dia masuk di kerajaan gua."

Tutaran tersebut memiliki maksud untuk melampiasikan ekspresi kekesalan karena ada yang berani mengusik tempatnya. Tindak tutur tersebut merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk menunjukkan atau menyatakan psikologis penutur terhadap suatu keadaan, yaitu menunjukkan tuturan kekesalan. Tindak tutur tersebut merupakan perlokusi verbal dari ilokusi

“Yakin?” yang menunjukkan kesungguhan Tama dalam membasmi musuh.

5. Ilokusi Deklaratif

Ilokusi deklaratif adalah bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan realita. Misalnya, memecat, mengangkat, memberi nama, membaptis, mengucilkan, mengangkat, menghukum, dan berpasrah. Contoh tindak tutur ilokusi deklaratif tokoh dalam film “The Raid Redemption” adalah sebagai berikut:

Mad Dog : ”Ikut. Ikut.”

Andi : ”Ya udah. Oke, ayo.”

Tuturan Andi pada kalimat “Ya udah. Oke, ayo.” merupakan bentuk lokusi pernyataan. Tindak tutur tersebut menunjukkan kepasrahan Andi dalam menerima perintah Mad Dog. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi deklaratif, yaitu tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan realita. Tuturan tersebut berisi sikap Andi. Tindak tutur tersebut merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Andi menerima walaupun harus berat hati melakukannya.

c. Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau hasil tuturan terhadap pendengarnya dalam hal nyata ataupun yang diharapkan. Dalam orang yang bertutur selalu dalam tuturannya menimbulkan pengaruh pada pendengarnya. Tuturan perlokusi menimbulkan efek pada pendengarnya (mitra tutur). Tindak tutur perlokusi mengacu kepada efek yang ditimbulkan penutur dengan menuturkan sesuatu, seperti membuat termotivasi, senang, dan yakin. Pada penelitian ini terdapat perlokusi verbal dan perlokusi non verbal.

1. Perlokusi verbal

Tuturan dapat dianggap perlokusi verbal, kalau lawan tutur menanggapi penutur dengan menolak atau menerima maksud penutur. (melarang, menyangkal, mengalihkan,

meminta maaf, dan tidak mengizinkan). Contoh perlokusi verbal tokoh dalam film “The Raid Redemption” adalah sebagai berikut :

Istri rama : “Jam berapa, sayang?”
(Terbangun)

Rama : “**Udah, tidur aja lagi.**”
(Mengelus perut istrinya)

Istri rama : ”Iya, tapi kan aku minta dibangunin.”

Tuturan Rama pada kalimat “Udah, tidur aja lagi.” merupakan bentuk lokusi pernyataan. Tindak tutur tersebut memerintah Istrinya untuk tidur lagi. Tindak tutur tersebut merupakan bentuk tuturan ilokusi direktif, yang berisi perintah Rama untuk istrinya yang menyatakan setuju terhadap perintah Rama dari lokusi “Jam berapa, sayang?”.

2. Perlokusi non verbal

Perlokusi non verbal dilihat dari lawan tutur yang membalas atau menanggapi penutur dengan gerakan tubuh seperti tertawa, senyuman, bunyi decakan mulut dan mengangguk atau menggeleng. Di dalam penelitian ini tidak terdapat data yang menunjukkan bahwa memiliki contoh perlokusi non verbal.

3. Perlokusi Verbal non verbal

Tindak tutur perlokusi verbal non verbal dapat dilihat dari lawan tutur yang menanggapi tuturan dengan tuturan yang disertai dengan tindakan atau gerakan tubuh/non verbal. misalnya sambil tertawa, berjalan, atau tindakan yang diminta. Contoh perlokusi verbal non verbal tokoh dalam film “The Raid Redemption” adalah sebagai berikut:

Penghuni : ”Hah?” (diborgol)

Prajurit : ”**Aman**” (sambil memborgol)

Prajurit : ”Fuck!” (memborgol penghuni yang jorok)

Tuturan Prajurit pada kalimat “aman.” merupakan bentuk lokusi pernyataan. Tindak tutur tersebut

menunjukkan bahwa kondisinya aman. Tindak tutur tersebut merupakan bentuk tuturan ilokusi asertif yang berisi pernyataan tentang kondisi suatu tempat dari lokusi “Hah?!”. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal dari ilokusi “Hah?” yang menunjukkan kondisi di ruangan ini aman karena musuh sudah ditangkap.

B. Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini menelaah tentang tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Selain itu, Austin dalam Rusminto (2012: 77) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu (1) tindak lokusi (*locutionary act*), (2) tindak ilokusi (*Illocutionary act*), dan (3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*). dalam teori tersebut menyatakan mengenai bagaimana cara membedakan tindak tutur menjadi 3 macam tindak tutur yaitu, lokusi, ilokusi dan perlokusi.

1. Implikasi Teori Jenis TindakTutur

Bahwa dalam penelitian ini terdapat jenis tindak tutur dalam adegan dan komunikasi antar tokoh dalam cerita di Film “The Raid Redemption” yang terdiri atas jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Implikasi Teori Tindak Tutur Lokusi

Bahasa tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film “The Raid Redemption” dapat dikategorikan ke dalam 3 jenis tindak tutur lokusi, yaitu lokusi pernyataan, lokusi pertanyaan dan lokusi perintah. Dalam tindak tutur lokusi pernyataan misalnya berupa bentuk pernyataan yang disampaikan dalam bentuk informasi, ada juga yang dari tanggapan pernyataan mitra tutur, dan ada yang mengomentari sesuatu/seseorang. Bentuk tindak tutur lokusi pertanyaan misalnya berupa pertanyaan tentang suatu kasus, pertanyaan yang menanyakan situasi-kondisi dan menanyakan tentang

sesuatu hal sesuai dengan konteks pembicaraan penutur tersebut. Bentuk tindak tutur lokusi perintah misalnya berupa bentuk perintah untuk melakukan sesuatu, arahan, saran dan paksaan yang ada pada adegan film tersebut.

Hasil penelitian dalam bentuk tindak tutur lokusi ini mendukung, dan diperkuat suatu pernyataan yang dikemukakan oleh Austin dalam Rusminto, Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying something*) (2012: 77) yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengatakan sesuatu dalam bentuk kalimat sesuai dengan kehendak dari penuturnya yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu, memerintah atau untuk bertanya dengan tujuan agar lawan tutur mengetahui atau memahami maksud penutur.

3. Implikasi Tindak Tutur Lokusi

Bahasa tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film “The Raid Redemption” dapat dikategorikan ke dalam 5 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur lokusi komisif, dan tindak tutur lokusi deklarasi.

Hasil penelitian dalam bentuk tindak tutur ilokusi ini mendukung, dan diperkuat suatu pernyataan yang dikemukakan (Austin dalam Rusminto) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing somethings in saying somethings*) (Austin dalam Rusminto, 2012: 77) yang menyatakan bahwa dalam penuturan tindak tutur ilokusi memiliki suatu kekuatan dan dapat membuat orang lain melakukan sesuatu dengan tujuan agar orang tersebut dapat melakukan apa yang dikehendaki oleh orang yang menuturkan tindak tutur ilokusi tersebut.

4. Implikasi Tindak Tutur Perlokusi

Bahasa tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film “The Raid Redemption”

dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur perlokusi verbal, perlokusi tindak tutur nonverbal dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal.

Hasil penelitian dalam bentuk tindak tutur perlokusi ini mendukung, dan diperkuat suatu pernyataan yang dikemukakan oleh Chaer, Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu (2010: 53) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berhubungan dengan ucapan atau verbal dari penutur, dan juga berhubungan dengan sikap dan perilaku penutur dalam mengungkapkannya dengan tujuan supaya mitra tutur dapat mengetahui dan memahami maksud dari penutur agar tuturannya dapat dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, dan hasil analisis data dalam penelitian ini, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur dalam bahasa tuturan dari adegan dalam film “The Raid Redemption”, maka dapat diambil bentuk kesimpulan dalam penelitian ini bahwa jenis tindak tutur yang ada pada tindak tutur percakapan antar tokoh dalam film “The Raid Redemption” dalam kegiatan pada jalan cerita filmnya yakni, terdapat tiga macam jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang terdata pada analisis data berjumlah 551 yang terbagi dalam tindak tutur lokusi bentuk pernyataan sebanyak 273 data, tindak tutur lokusi pertanyaan sebanyak 124, dan tindak tutur lokusi perintah sebanyak 158 data. Tindak tutur ilokusi yang terdata pada analisis data berjumlah 263 yang terbagi dalam 5 bentuk ilokusi yaitu ilokusi asertif sebanyak 156 data, ilokusi direktif sebanyak 77 data, ilokusi ekspresif sebanyak 15 data, ilokusi komisif sebanyak 4 data dan ilokusi deklarasi

sebanyak 11 data. Tindak tutur perlokusi yang terdata pada analisis sebanyak 292 data yang terbagi menjadi 3 bentuk perlokusi yaitu, perlokusi verbal sebanyak 225 data, perlokusi non verbal sebanyak 0 data dan perlokusi verbal non verbal sebanyak 67 data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling banyak dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur lokusi. Hal ini menandakan bahwa tindak tutur lokusi sering digunakan dalam tuturan pada adegan film “The Raid Redemption” yang bertujuan untuk memberikan tuturan untuk memerintah, menyampaikan maksud dan informasi juga untuk pertanyaan.

REFERENSI

- Aslinda dan Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Austin, JL. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.

Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.

Riyanto, Subur. 2015. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.